

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN  
TRADISI *KIRAB TUMPENG PITU* SEBAGAI KEARIFAN  
LOKAL DI DUSUN NJARETAN KELURAHAN  
URANGAGUNG KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**Oleh:**

**RENYTA INDRASSUSIANI**

**NIM.I73214040**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
MARET 2018**

**PERNYATAAN  
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Renyta Indrassusiani  
NIM : I73214040  
Program Studi : Sosiologi  
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi *Kirab Tumpeng Pitu* Sebagai Kearifan Lokal di Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 22 Maret 2018

Yang menyatakan



**Renyta Indrassusiani**

NIM: I73214040

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

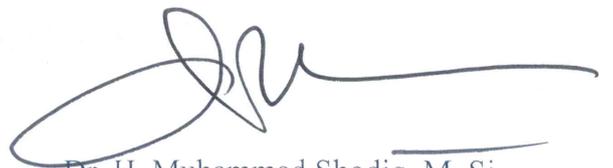
Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : RENYTA INDRASSUSIANI  
NIM : I73214040  
Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: “**Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi *Kirab Tumpeng Pitu* Sebagai Kearifan Lokal Di Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung Kabupaten Sidoarjo**”, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 22 Maret 2018

Pembimbing



Dr. H. Muhammad Shodiq, M. Si

NIP. 197504232005011002

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Renyta Indrassusiani dengan judul: “**Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Kirab Tumpeng Pitu Sebagai Kearifan Lokal di Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo**” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 16 April 2018.

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



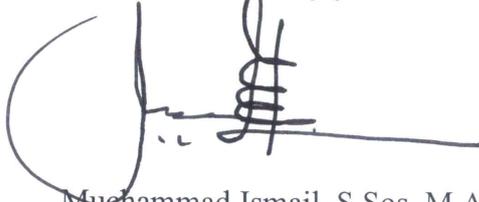
Dr. H. Muhammad Shodiq, M. Si  
NIP. 197504232005011002

Penguji II



Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I  
NIP.197706232007101006

Penguji III



Muchammad Ismail, S.Sos, M.A  
NIP.198005032009121003

Penguji IV



Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si  
NIP.197703012007102005

Surabaya, 20 April 2018

Mengesahkan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D.  
NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : RENYTA INDRASSUSIANI  
NIM : 173214040  
Fakultas/Jurusan : FISIP / SOSIOLOGI  
E-mail address : renyta.indrass01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul : Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Kirab  
Tumpeng Pitu Sebagai Kearifan Lokal di Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung  
Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02-05-2018

Penulis

(Renyta Indrassusiani)  
namaterangdantandatangan













kebiasaan kolektif dan kesadaran kolektif sebuah masyarakat. Tradisi merupakan mekanisme yang dapat membantu memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat, misalnya dalam membimbing anak menuju kedewasaan. Tradisi juga penting sebagai pembimbing pergaulan bersama di dalam masyarakat. Tradisi dipengaruhi oleh kecenderungan untuk berbuat sesuatu dan mengulang sesuatu sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan baik akan diakui dan dilaksanakan oleh orang banyak yang kemudian dijadikan dasar bagi hubungan antar orang-orang tertentu, sehingga perbuatan itu menimbulkan tatanan nilai, norma atau kaidah yang disebut adat istiadat.

Secara umum adanya tradisi dalam masyarakat merupakan salah satu faktor dalam mewujudkan kehidupan harmonis. Tradisi dalam masyarakat membentuk sistem sosial dan budaya yang menjadi panduan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat menggunakan sistem sosial dan budaya sebagai sumber nilai dalam berperilaku sehari-hari. Di samping itu, sistem sosial dan budaya dalam suatu masyarakat, dapat dipandang sebagai kearifan lokal yang bermanfaat dalam menata kehidupan masyarakat.

Tradisi, adat istiadat atau kesenian tersebut akan selalu diikuti oleh masyarakat pengikutnya, dan selalu dijunjung tinggi. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat di Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo dimana masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi budaya leluhur mereka. Salah satu tradisi yang mereka pertahankan dalam kurun waktu dua tahun kebelakang hingga sekarang pada setiap tahunnya adalah tradisi satu Suro dengan mengadakan *Kirab Tumpeng Pitu*.



Warga Dusun Njaretan Urangagung berbondong-bondong membawa tumpeng dan hasil bumi yang diarak (kirab) mengelilingi Dusun Jaretan kemudian menuju ke Situs Sendang Agung dengan diringi kelompok Terbangun untuk melantunkan sholawat-sholawat Nabi.

Masyarakat Dusun Njaretan Urangagung juga mempunyai makna tersendiri mengenai Tumpeng Pitu yang dijadikan simbol suci dalam kirab budaya tersebut, diantaranya angka pitu (tujuh) diartikan bahwa mereka mempunyai tujuan yang baik untuk mengenalkan budaya Jawa pada generasi penerus supaya mereka tertarik dengan budaya setempat. Selain itu angka pitu (tujuh) diambil dari tujuh pedukuhan yang berada di Kelurahan Urangagung (Dusun Bendo, Dusun Njaretan, Dusun Ngemplak, Dusun Ngepoh, Dusun Urangagung Utara Sungai, Dusun Urangagung, Dusun Nggaletan) yang melambangkan kerukunan dan kedamaian.

Kebudayaan atau tradisi akan tetap bisa bertahan apabila masyarakat/generasi penerus senantiasa mempertahankan dan menikmati adanya kebudayaan yang ada. Demikian pula yang dilakukan oleh warga Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Semua masyarakat dari generasi muda sampai generasi tua turut serta untuk berpartisipasi dalam melakukan tradisi-tradisi di daerah setempat mereka yakni tradisi *kirab tumpeng pitu*.

Makna dari Tradisi *Kirab Tumpeng Pitu* ini bukan hanya sebagai wujud rasa syukur sebagai bukti hubungan antara manusia dengan sang pencipta, namun

tradisi itu bisa lebih mempererat persaudaraan antar warga di dusun Njaretan Kelurahan Urangagung. Selain itu juga memberikan pengetahuan mengenai sejarah budaya setempat kepada generasi sekarang. Agar mereka lebih mencintai budaya tempat mereka dilahirkan dan bisa melestarikannya secara berkelanjutan. Karena rata-rata generasi muda sekarang kurang tertarik dengan kehadiran tradisi atau budaya mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana partisipasi yang terjadi dalam masyarakat dusun Njaretan Kelurahan Urangagung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo dalam melestarikan budaya dan tradisi setempat, karena tradisi tersebut dilakukan sebagai media pemupuk kerukunan dan keharmonisan antar warga dusun Njaretan Kelurahan Urangagung, serta menghidupkan budaya atau tradisi orang Jawa supaya generasi muda merasa tertarik dengan budaya yang ada di daerahnya. Lalu, peneliti pun mengambil sebuah judul “ Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi *Kirab Tumpeng Pitu* Sebagai Kearifan Lokal di Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian yang dilakukan tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi *Kirab Tumpeng Pitu* di Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo mempunyai fokus penelitian sehingga mencapai maksud yang di inginkan oleh peneliti. Adapun











Kearifan Lokal. Meliputi kajian pustaka yang terdiri dari beberapa referensi yang di gunakan untuk menelaah obyek kajian. Selanjutnya peneliti memaparkan kajian teori yaitu teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial Max Weber.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan sebagai cara untuk memperoleh data hasil lapangan. Dalam penelitian skripsi kali ini peneliti menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif. Metode penelitian berisi tentang langkah-langkah peneliti untuk memperoleh data lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah tekhnik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 4. BAB IV Penyajian data dan analisis teori

Peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang di peroleh. Penyajian data dapat berupa tertulis atau dapat juga di sertakan gambar. Sedangkan analisis data dapat di gambarkan berbagai macam data-data yang kemudian di tulis dalam analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan peneliti ini menyangkut Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi *Kirab Tumpeng Pitu* Sebagai Kearifan Lokal di Kelurahan Urangagung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Analisis dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ada, sesuai dengan yang sudah dilakukan dengan berbagai tahapan mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis dilakukan setelah data terkumpul dan menggabungkannya dengan teori yang sudah ada.







khitanannya dengan memotong ujung klitoris anak perempuan oleh dukun khitan dan tempat proses khitanannya di sungai dengan melalui tahapan-tahapan pada proses khitanan serta upacara adat, fungsinya untuk membersihkan kotoran yang melekat pada klitoris anak perempuan. Kedua, faktor yang mendorong masyarakat berpartisipasi yakni masih ada ikatan saudara atau masih keluarga, masyarakat saling tolong menolong, peduli akan lingkungan serta tradisi khitanan di desa, dan hidup bermasyarakat. Faktor pendorong tersebut muncul karena adanya motivasi akan kesadaran untuk ikut serta dalam tradisi khitanan (Ngayik ka). Ketiga, bentuk partisipasi masyarakat dalam tradisi khitanan ada dua bentuk partisipasi yang nyata (berwujud), seperti uang, harta benda, beras, kelapa, barang dan tenaga, sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata (abstrak), seperti pikiran, ide dan pengambilan keputusan dalam menyiapkan upacara tradisi khitanan tersebut.

Dalam penelitian kali ini yaitu tradisi *kirab tumpeng pitu* diadakan semenjak ditemukannya situs Sendang Agung di Kelurahan Urangagung. Proses diadakannya Tradisi *kirab tumpeng pitu* di dusun Njaretan Kelurahan Urangagung dimulai pada tahun 2016. Dimana pada saat itu prosesi tradisi *kirab tumpeng pitu* digelar untuk acara tasyakuran memperingati tahun baru Islam atau yang biasa disebut satu muharram, dan sekaligus untuk memperingati penemuan situs Sendang Agung di dusun Njaretan Kelurahan Urangagung.

3. Skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Bersih Desa (Studi Kasus Di Kampung Bibis Kulon, Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta)”<sup>11</sup> yang ditulis oleh Resti Adhitia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi tahun 2009, hasil dari penelitian ini adalah: (1) Alasan masyarakat tetap melestarikan tradisi bersih desa adalah karena Pertama tradisi bersih desa merupakan warisan dari nenek-moyang sehingga wajib dilestarikan, yang dikenal dengan istilah nguri-uri budaya Jawi. Kedua yaitu, sebagai media antara manusia dan Tuhan dalam rangka mengucapkan terimakasih atas berkah yang diberikan selama satu tahun, berupa kesehatan, keselamatan, dan rezeki. Ketiga adalah menggambarkan suatu pengharapan, agar kehidupan jauh lebih baik dengan berkah yang diterima, yang dikenal dengan istilah ngalap berkah, sehingga tidak mendapatkan bala’ (2) Bentuk partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan tradisi bersih desa ada tiga macam. Pertama adalah berbentuk materi, berupa uang dan berupa barang. Kedua adalah berupa fisik atau tenaga. Bentuk partisipasi yang Ketiga adalah keterlibatan secara mental dan emosional, (3) Dampak tradisi bersih desa bagi masyarakat ada dua, yaitu Pertama bersifat positif di mana masyarakat hidup saling tolong-menolong, dan menerapkan prinsip kekeluargaan dengan cara musyawarah. Kedua bersifat negatif dari tradisi bersih desa ada dua yaitu kepercayaan, di mana masyarakat Kampung Bibis Kulon, mempercayai

---

<sup>11</sup> Resti Adhitia, *Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Bersih Desa (Studi Kasus Di Kampung Bibis Kulon, Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta)*, Skripsi (Surakarta: FKIP 2009).

suatu kekuatan yang melebihi kekuatan manusia, selain Tuhan Yang Maha Esa, yaitu dhanyang yang dipercayai sebagai roh nenek- moyang yang diposisikan sebagai roh pelindung. Selain itu dampak negatifnya adalah terjadi pemborosan, mengingat biaya yang dikeluarkan setiap tahun tidaklah sedikit. Perbedaan penelitian kali ini dan penelitian terdahulu adalah fokus penelitian terdahulu terletak pada alasan mengapa masyarakat masih mempertahankan tradisi bersih desa serta dampak yang ditimbulkan dari kegiatan bersih desa bagi masyarakat.

Dan pada penelitian kali ini yang menarik terletak pada manfaat adanya tradisi *Kirab Tumpeng Pitu* yakni membuat kebersamaan dan kerukunan warga semakin kuat serta dengan adanya tradisi *kirab tumpeng pitu* di desa Urangagung lebih dikenal oleh masyarakat luar dengan melalui budaya dan tradisi.

## **B. TRADISI DAN KEARIFAN LOKAL**

Berikut ini adalah kajian pustaka dalam penelitian partisipasi masyarakat dalam melestarikan tradisi *kirab tumpeng pitu* sebagai kearifan lokal di Kelurahan Urangagung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

### **1. Partisipasi Masyarakat**

Kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris *to take part* atau bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berarti ambil bagian. Menurut

















### **1. Tindakan rasionalitas instrumental (Zwerk Rational)**

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu lalu menilai alat yang mungkin dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah dipilih. Akhirnya suatu pilihan dibuat atas alat yang digunakan yang mencerminkan pertimbangan individu atas efisiensi dan efektivitasnya.

### **2. Tindakan rasional nilai (Werk Rational)**

Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan nilai akhir baginya.

### **3. Tindakan afektif/Tindakan yang dipengaruhi emosi (Affectual Action)**

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Seseorang yang sedang mengalami perasaan cinta, kemarahan, ketakutan, atau kegembiraan dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif.

#### **4. Tindakan tradisional/Tindakan karena kebiasaan (Traditional Action)**

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Tindakan sosial ini dilakukan tanpa perhitungan matang, tetapi lebih karena kebiasaan yang berlaku selama ini dalam masyarakat. Tindakan ini cenderung dilakukan tanpa suatu rencana untuk tujuan maupun caranya, karena pada dasarnya mengulang dari yang sudah dilakukan sebelumnya.

Weber mengakui bahwa tindakan tradisional mungkin mencerminkan suatu kepercayaan yang sadar akan nilai sakral tradisi-tradisi dalam suatu masyarakat, dan itu berarti bahwa tindakan itu mengandung rasionalitas yang berorientasi pada nilai.

























perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian perpanjangan pada keikutsertaan peneliti pada latar penelitian akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang di kumpulkan hal tersebut penting akhirnya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat memastihkan apakah konteks itu di pahami dan dihayati, di samping itu membangun kepercayaan anatar subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama.

## 2. Keikutsertaan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan untuk mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur lainnya yang sangat relevan dengan persoalan penelitian kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dalam hal ini sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali data atau informasi yang digunakan objek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk di teliti yaitu tentang partisipasi masyarakat dalam melestarikan tradisi *Kirab Tumpeng Pitu* sebagai kearifan lokal di Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

## 3. Triangulasi Data

Tujuan triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang di peroleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan triangulasi penelitian data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah dengan sumber dan metode yang

artinya adalah dengan sumber dan metode artinya peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, triangulasi data dengan ini anantara lain di lakukan dengan cara membandinkan data yang di peroleh dengan hasil wawancara dengan informan dan key informan.

Triangulasi data di lakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan hasil wawancara dari sumber informan satu dengan informan lain. Penekanan dari hasil berikutnya perbandingan itu bukan masalah pendapat pandangan pikiran semata-mata tetapi lebih penting lagi adalah bisa mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan.

















Meskipun ada yang berbeda dalam keyakinan agama, namun ketika salah satu dari mereka ada yang memiliki hajatan, tetangga sekitar akan saling membantu untuk melangsungkan hajatan tersebut agar semuanya berjalan dengan lancar. Masyarakat Kelurahan Urangagung masih tetap peduli dan mau ikut serta melestarikan adat istiasat, tradisi, budaya, dan kearifan lokal warisan nenek moyang yang sampai saat ini masih sangat dipertahankan ditengah-tengah masyarakat.

Tradisi yang masih mereka pertahankan bukan hanya tradisi *Kirab Tumpeng Pitu*, namun masyarakat Urangagung masih banyak tradisi yang lain yang masih mereka lakukan. Adanya persatuan semangat dalam bergotong-royong dan juga sifat kekeluargaan membuat masyarakat kelurahan Urangagung sering mengadakan tradisi Keleman, Wiwit, Nyadran (Bersih Desa) dan juga bergotong royong membersihkan saluran air.

## **B. Proses Tradisi Kirab Tumpeng Pitu di Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung**

### **1. Awal Mula terjadinya Kirab Tumpeng Pitu**

Secara geografis keberadaan dusun Njaretan kelurahan Urangagung dapat dikategorikan sebagai dusun yang modern karena terletak di Kelurahan Urangagung yang sangat strategis dekat dengan Kabupaten Sidoarjo dengan kemajuan zaman yang semakin berkembang, namun salah satu dusun di Kelurahan ini masih tetap mempertahankan tradisi. Tradisi tersebut akan selalu diikuti oleh masyarakat pengikutnya, dan selalu dijunjung tinggi. Seperti yang















kebudayaan manusia. Kebiasaan yang turun-temurun dalam suatu masyarakat itu disebut dengan tradisi

Keberadaan masyarakat Jawa tidak terlepas dari tradisi-tradisi yang diwarisinya. Pada umumnya tradisi-tradisi di masyarakat Jawa yang disertai dengan upacara-upacara ritual tertentu sesuai dengan kepentingannya. Salah satu tradisi yang masih bertahan hingga saat ini adalah perayaan bulan Muharram, yang lebih di kenal oleh masyarakat Jawa dengan sebutan bulan Suro. Bulan Suro adalah sebutan lain yang diberikan oleh masyarakat muslim Jawa pada bulan Muharram pada kalender hijriyah. Awal bulan ini ditandai sebagai tahun baru Islam atau tahun baru Hijriyah. Menurut masyarakat muslim bulan muharram adalah bulan yang suci.

Perayaan bulan Suro sudah menjadi tradisi tahunan bagi sebagian besar masyarakat Jawa. Selain sebagai bentuk pelestarian budaya, perayaan ini juga menjadi bagian dari pembersihan atau ruwatan agar masyarakat terhindar dari berbagai macam bencana atau kesialan. Sebagian besar daerah di pulau Jawa akan melaksanakan perayaan ini dengan tradisi yang ada di setiap daerah.

Seperti masyarakat yang berada di Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung misalnya, semenjak ditemukannya Situs Sendang Agung pada 1 Muharram atau masyarakat di Jawa menyebutnya dengan perayaan 1 Suro maka pada setiap bulan suro tahun 2016 hingga sekarang masyarakat dusun Njaretan Urangagung melakukan tradisi *kirab tumpeng pitu*. Tradisi ini dilakukan untuk mengenang







































Agung tapi juga banyak yang berasal dari daerah-daerah yang jauh dari kelurahan Urangagung.

Orang-orang yang berkunjung ke Situs Sendang Agung memang datang dari jauh seperti Jakarta, Jember, dari Surabaya, Malang, Pacitan, dan Jombang. Mereka datang untuk melihat dan mencari informasi terkait penemuan situs sendang agung. Karena Situs tersebut memunculkan sumber air yang bisa dimanfaatkan untuk diminum. Maka beberapa orang atau pengunjung situs sendang agung sebagian memang mempercayai bahwa air yang muncul itu banyak mengandung manfaat. Namun di sisi lain Bapak Hariadi Lurah Urangagung khawatir akan menimbulkan banyak kemudharatan bagi orang-orang yang percaya dengan khasiat air tersebut.

b. Makna Tradisi *Kirab Tumpeng Pitu* Bagi Masyarakat dusun Njaretan Kelurahan Urangagung

Tradisi *kirab tumpeng pitu* ini dilakukan untuk mengenang sejarah dan melestarikan budaya jawa. Karena keberadaan masyarakat Jawa tidak terlepas dari tradisi-tradisi yang diwarisinya. Pada umumnya tradisi-tradisi di masyarakat Jawa yang disertai dengan upacara-upacara ritual tertentu sesuai dengan kepentingannya. Salah satu tradisi yang masih bertahan hingga saat ini adalah perayaan bulan Muharram, yang lebih di kenal oleh masyarakat Jawa dengan sebutan bulan Suro. Bulan Suro adalah sebutan lain yang diberikan oleh masyarakat muslim Jawa pada bulan Muharram pada kalender hijriyah.

Awal bulan ini ditandai sebagai tahun baru Islam atau tahun baru Hijriyah. Begitu juga yang terjadi pada masyarakat Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung. Mereka melakukan tradisi *kirab tumpeng pitu* tepat pada saat 1 Muharram. Sehingga tradisi *kirab tumpeng pitu* ini dimaknai untuk memperingati tahun baru Islam sekaligus tasyakuran dalam memperingati setelah ditemukannya situs sendang agung yang bertepatan dengan tahun baru Islam.

Masyarakat Dusun Njaretan Urangagung juga mempunyai makna tersendiri mengenai Tumpeng Pitu yang dijadikan simbol dalam kirab budaya tersebut, diantaranya angka pitu (tujuh) diartikan bahwa mereka mempunyai tujuan yang baik untuk mengenalkan budaya jawa pada generasi penerus. Selain itu Angka pitu (tujuh) diambil dari tujuh pedukuhan yang berada di Kelurahan Urangagung (Dusun Bendo, Dusun Njaretan, Dusun Ngemplak, Dusun Ngepoh, Dusun Urangagung Utara Sungai, Dusun Urangagung, Dusun Nggaletan) yang melambangkan kerukunan dan kedamaian.

## **2. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Kirab Tumpeng Pitu di Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung**

### **a. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Tradisi Kirab Tumpeng Pitu di Kelurahan Urangagung**

Keberhasilan acara kirab tumpeng pitu ditentukan oleh seberapa besar keterlibatan masyarakat urangagung dalam kegiatan tersebut. Adapun tahap-tahap dari partisipasi masyarakat Dusun Njaretan Urangagung dalam melestarikan tradisi kirab tumpeng pitu sebagai berikut:

### 1) Partisipasi dalam perencanaan

Di tahap ini diharapkan anggota kelompok terlibat, karena tahap perencanaan berisi segala sesuatu yang akan menjadi pedoman dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga akhir kegiatan. Tahap perencanaan ini dilakukan beberapa hari sebelum dilaksanakannya prosesi tradisi *kirab tumpeng pitu* dengan mengadakan rapat yang melibatkan warga dusun Njaretan Kelurahan Urangagung, Perangkat Kelurahan serta dari Paguyuban Sendang Agung. Rapat tersebut membahas mengenai penggalan dana dan penyusunan acara dalam prosesi tradisi *kirab tumpeng pitu*.

### 2) Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi yang terjadi pada tahap ini adalah pelibatan masyarakat dan pelaksanaan prosesi acara *kirab tumpeng pitu*. Di dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan bersama, diharuskan setiap anggota masyarakat turut terlibat dalam setiap proses yang dilalui. Semua anggota saling bahu-membahu dalam proses kegiatan yang diselenggarakan. Dalam tahap ini pengukuran bertitik tolak pada sejauh mana masyarakat secara nyata terlibat di dalam aktivitas-aktivitas perwujudan kegiatan yang direncanakan.

### 3) Partisipasi dalam pemanfaatan

Partisipasi yang terjadi pada tahap ini adalah tahap pemanfaatan hasil yang disertai dengan tahap evaluasi. Setelah segala kegiatan dilaksanakan maka masyarakat Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung dapat merasakan manfaat setelah diadakannya tradisi *kirab tumpeng pitu*. Para pelaku yang terlibat





- Menjaga kerukunan dan keharmonisan warga

Melalui pelaksanaan tradisi kirab tumpeng pitu, masyarakat dusun Njaretan Urangagung memiliki ikatan kebersamaan satu sama lain. Baik itu ikatan solidaritas sesama warga dusun Njaretan Urangagung, pengunjung yang mengikuti kirab tradisi tumpeng pitu maupun solidaritas dengan masyarakat perangkat desa/kelurahan Urangagung.

- Kelurahan Urangagung lebih dikenal Masyarakat luas

Setelah adanya penemuan Situs sendang agung di dusun Njaretan kelurahan Urangagung, membuat masyarakat di luar kelurahan urangagung tertarik untuk datang dan melihat situs sendang agung tersebut. Ditambah lagi dengan diadakannya kirab budaya yaitu kirab tumpeng pitu untuk memperingati tahun baru islam atau 1 suro sekaligus juga tasyakuran untuk memperingati di temukannya situs sendang agung di dusun njaretan Urangagung membuat banyak media berdatangan untuk mempublikasikan acara kirab budaya yang dilakukan warga Dusun Jaretan Urangagung.

Berdasarkan analisis data, jika dikorelasikan dengan teori penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yaitu teori tindakan sosial menurut max weber adalah suatu tindakan individu yang mempunyai makna bagi dirinya sendiri yang diarahkan pada orang lain. Menurut Max Weber, obyek kajian sosiologi adalah tindakan-tindakan sosial. Suatu tindakan disebut tindakan sosial jika tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain, atau dimaksudkan kepada orang lain.

Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasi mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif tersebut kedalam empat tipe yaitu:

### **1. Tindakan Rasionalitas Instrumental (Zwerk Rational)**

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu lalu menilai alat yang mungkin dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah dipilih. Akhirnya suatu pilihan dibuat atas alat yang digunakan yang mencerminkan pertimbangan individu atas efisiensi dan efektivitasnya. Jadi, tindakan rasionalitas instrumental diartikan pada tindakan yang di arahkan secara rasional untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Masyarakat dusun Jaretan Urangagung memilih melakukan tradisi kirab tumpeng pitu pada saat 1 muharram/1 suro dengan tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah sebagai bentuk pelestarian budaya atau tradisi yang masih bertahan hingga saat ini. Selain sebagai bentuk pelestarian budaya, perayaan ini juga menjadi bagian dari pembersihan atau ruwatan agar masyarakat terhindar dari berbagai macam bencana atau kesialan. Serta mempunyai tujuan baik yakni sebagai wujud syukur setelah ditemukannya situs sendang agung di dusun Jaretan Urangagung. Perayaan bulan suro atau tahun baru Islam sudah menjadi tradisi tahunan bagi



rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Seseorang yang sedang mengalami perasaan cinta, kemarahan, ketakutan, atau kegembiraan dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif.

Tindakan ini belum terjadi pada masyarakat dusun Jaretan Urangagung. Karena dalam melakukan tradisi kirab tumpeng pitu atas dasar pertimbangan dan juga perencanaan yang matang supaya tradisi tersebut bisa dilakukan, dan bukan atas dasar spontanitas dan juga emosi atau perasaan.

#### **4. Tindakan Tradisional/Tindakan karena kebiasaan (Traditional Action)**

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Tindakan sosial ini dilakukan tanpa perhitungan matang, tetapi lebih karena kebiasaan yang berlaku selama ini dalam masyarakat. Tindakan ini cenderung dilakukan tanpa suatu rencana untuk tujuan maupun caranya, karena pada dasarnya mengulang dari yang sudah dilakukan sebelumnya.

Tradisi kirab tumpeng pitu ini baru dilakukan yang kedua kali, yakni pada tahun 2016 dan 2017. Tipe tindakan ini tidak terjadi pada masyarakat Dusun Njaretan Urangagung karena mereka tidak memperoleh kebiasaan dari nenek moyang karena sebelumnya tidak pernah mengadakan acara peringatan tahun baru Islam seperti sekarang. Tradisi kirab tumpeng pitu diadakan semenjak penemuan Situs Sendang Agung di Dusun Jaretan Urangagung. Dan dalam Tradisi kirab

tumpeng pitu telah melalui tahapan perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan yang baik.

Dari keempat tipe tindakan sosial Weber, penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam melestarikan tradisi *kirab tumpeng pitu* sebagai kearifan lokal di Kelurahan Urangagung masuk pada tipe tindakan rasionalitas instrumental dan rasional Nilai. Karena tindakan kirab tumpeng pitu bagi masyarakat dusun Jaretan Urangagung mempunyai makna dan tujuan serta melalui tahap perencanaan yang matang. Hal ini sesuai dengan Masyarakat dusun Jaretan Urangagung bahwa mereka melakukan tradisi kirab tumpeng pitu dengan makna dan tujuan yang beragam.

Tujuan tersebut diantaranya sebagai bentuk pelestarian budaya atau tradisi yang masih bertahan hingga saat ini. Supaya generasi muda tertarik dan mencintai budaya mereka sendiri. Serta mempunyai tujuan baik yakni sebagai wujud syukur setelah ditemukannya situs sendang agung di dusun Njaretan Urangagung. Perayaan bulan suro atau tahun baru Islam sudah menjadi tradisi tahunan bagi masyarakat Jawa. Begitu pula dengan Masyarakat Jaretan Urangagung yang mengharapkan tradisi kirab tumpeng pitu tetap dilestarikan setiap tahunnya.

Selain itu juga tradisi kirab tumpeng pitu dilakukan dengan adanya perencanaan yang matang mulai dari awal pembentukan panitia kirab tumpeng pitu, pengumpulan dana untuk menunjang kegiatan dan juga persiapan-persiapan dalam prosesi acara sebelum kirab tumpeng pitu dilakukan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Urangagung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo mengenai partisipasi masyarakat dalam melestarikan tradisi *kirab tumpeng pitu* di Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses diadakannya Tradisi *kirab tumpeng pitu* di dusun Njaretan Kelurahan Urangagung dimulai pada tahun 2016. Dimana pada saat itu prosesi tradisi *kirab tumpeng pitu* digelar untuk acara tasyakuran memperingati tahun baru Islam atau yang biasa disebut satu muharram, dan sekaligus untuk memperingati penemuan situs Sendang Agung di Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung.
2. Bentuk Partisipasi masyarakat dalam melestarikan tradisi *kirab tumpeng pitu* melalui beberapa tahapan antara lain: 1) Tahap perencanaan untuk membentuk panitia kegiatan. 2) Tahap pelaksanaan dengan melibatkan semua warga dusun Njaretan Urangagung. 3) Tahap Pemanfaatan atau evaluasi dengan adanya *kirab tumpeng pitu* diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat dusun Njaretan Urangagung. Setelah melalui beberapa tahapan tersebut, jenis-jenis partisipasi masyarakat dusun Njaretan dalam melestarikan tradisi *kirab tumpeng pitu* diantaranya:
  - a) Partisipasi Uang/dana yang disumbangkan warga dusun Njaretan Urangagung.
  - b) Partisipasi Tenaga melalui gotong royong warga dalam



**DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, Darori. 2000. *Islam & Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: GAMA MEDIA.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode penelitian sosial*. Airlangga Universitas, Press.
- Creswell, John W. 2009. *Research, Desigh, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Quran dan terjemah..* Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Daeng, Hans J. 2002. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan: Tinjauan Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, Doyle Paul. 1996. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Mardimin, Johanes. 1994. *Jangan Tangisi Tradisi*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Moeleong, Lexy j. 2009. *metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.

